

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Tidak sedikit yang mengalami perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pesatnya perkembangan dunia pendidikan saat ini dapat berdampak pada pelaksanaan pendidikan.

Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan baik non formal (masyarakat), pendidikan formal (sekolah), maupun di pendidikan informal (sekolah) sangat perlu. Khususnya sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dapat memberikan peranan yang sangat besar bagi seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga perlu mengembangkan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan maupun tidak direncanakan dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang bisa menjadi lebih pandai. Pendidikan menjadi salah satu yang penting dalam kehidupan manusia.

Tidak hanya anak yang normal saja, anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak yang normal dalam ranah pendidikan. Dengan adanya program dari pemerintah kegiatan pembelajaran akan lebih mudah

dilaksanakan. Suksesnya pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Suksesnya pelaksanaan pendidikan akan menghasilkan pondasi berdirinya negara yang kuat. Untuk mengoptimalkan semua sumber daya alam yang ada di suatu negara, haruslah diimbangi dengan sumber daya manusia yang unggul diiringi dengan nilai religius dan sosial.

Karena itu majunya suatu negara ditentukan oleh suksesnya pelaksanaan pendidikan di negara tersebut. Pendidikan yang sukses akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cemerlang, dimana pendidikan adalah hak setiap orang untuk menikmatinya. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Langeveld dalam Munib (2012: 23) mengemukakan, “Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan”. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu tenaga pendidik yang mempunyai tugas memberikan contoh positif serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses perkembangannya mencapai kedewasaan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena

itu, pendidikan harus menitikberatkan kepada siswa yang harus menemukan dan menggali potensi diri.

Siswa dibimbing untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan memecahkan permasalahan dalam belajar, karena pada dasarnya peserta didiklah yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pengarah, motifator, dan memfasilitasi segala kebutuhan siswa dalam belajar. Tujuannya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menerangkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana guna mengembangkan keterampilan, akhlak mulia, dan memberi wawasan menuju proses pendewasaan. Pendidikan harus dilaksanakan secara optimal guna mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian luhur, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pada dasarnya kegiatan belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam kegiatan belajar atau pembelajaran diperlukan berbagai metode, media, sumber belajar serta materi pelajaran dari berbagai mata pelajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 ayat 1 menyatakan, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; ketrampilan/kejuruan; dan muatan lokal”. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencantumkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.

Menurut BNSP (2006:516) ruang lingkup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup “(1) Permainan dan olahraga (2) Aktivitas pengembangan (3) Aktivitas senam (4) aktivitas ritmik. Meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya (5) Aktivitas air (6) Pendidikan luar sekolah (7) Kesehatan”. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga tidak lepas dari peran sekolah yang memiliki peran penting memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi pihak sekolah belum maksimal untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai jumlah peserta didik yang ada.

Akibat dari kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, guru penjas mengalami kesulitan dikarenakan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang memadai dengan jumlah peserta didik yang ada sehingga perkembangan potensi yang dimiliki para peserta didik di sekolah

menjadi terhambat. Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak mereka ketika mereka berada di kompetisi. Dukungan tersebut mungkin termasuk penyediaan saran praktis, dengan cara menyediakan umpan balik kepada anak-anak mengenai sikap mereka dan usaha, dan menampilkan bahasa tubuh yang positif (Gould, Lauer, Rolo, Yanes, & Pennisi 2006, 2008; Ksatria, Boden, & Holt, 2010; Knight, Neely, & Holt, 2011; Omlie & Wiese-Bjornstal, 2011).

Mengingat konsekuensi dari dukungan orangtua, itu adalah area penting dari studi maka orang tua seharusnya memberikan dukungan tidak hanya di dalam sebuah kompetisi saja, melainkan dukungan harus diberikan orang tua kepada anaknya di berbagai kesempatan. Selain orang tua, hubungan pelatih dengan atlet juga bisa memberikan masukan yang positif (misalnya, stabilitas, kepercayaan dan kesesuaian) dan menciptakan iklim di mana pembelajaran kooperatif adalah mendorong dan kesuksesan diukur melalui usaha dan perbaikan. Selain itu, temuan ini juga menyiratkan bahwa dalam konteks tim yang kompetitif di olahraga, pelatih dapat mendorong atlet muda untuk fokus pada kemampuan komparatif dan tujuan yang melibatkan ego, asalkan pada saat yang sama mereka mengkombinasikan dengan interpersonal positif hubungan personal dan komponen. Dukungan orang tua sangatlah penting untuk menjadikan keterampilan siswa supaya berkembang dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah.

Dukungan orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Menurut Santrock (2003: 21), dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif,

mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri. Apabila anak sudah mempunyai minat terhadap sesuatu hal, orang tua hanya bisa mendukung dan memenuhi apa yang di inginkan atau di perlukannya.

Setiap orang pasti memiliki minat, dan jika minat itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan puas dan senang, akan tetapi sebaiknya jika minat tersebut tidak bisa terpenuhi akan menimbulkan perasaan kecewa di kemudian hari. Menurut Djaali (2009: 121), minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari interaksi terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan senang ketika dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berinteraksi. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa minat mempengaruhi motivasi seseorang terhadap sesuatu yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap diri seseorang tersebut.

Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga, hal ini akan menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak menjadi lebih bermakna dan sungguh-sungguh dengan demikian anak akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan namun bila dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan untuk melakukan aktivitas olahraga. Berolahraga lebih sering dilakukan anak karena berolahraga memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik. Selanjutnya Slameto (2003:59)

menjelaskan bahwa: ³Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan mengengang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap olahraga, karena bila olahraga yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan berolahraga dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Di samping minat, bakat dan kecerdasan atau inteligensi juga merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya anak berolahraga. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang yang dibawa sejak lahir merupakan salah satu potensi yang dimilikinya. Banyak orang tua tidak peduli dengan hal-hal yang demikian, mereka masa bodoh apa yang dilakukan anaknya dan banyak juga orang tua yang tidak mendukung kegiatan yang dilakukan anaknya, dan sering kita temui belajar pun tak pernah dapat perhatian. Mereka selalu beralasan yang lelah seharian kerja, yang sibuk dan menyibukkan diri dengan berbagai acara dan berbagai alasan yang mengakibatkan tidak sempat memperhatikan dan memberikan dukungan dan perhatian bagi sang anak.

Ketika kita bertanya pada orang tua tentang harapan mereka terhadap anaknya tentunya akan ada jawaban bahwa mereka menginginkan anaknya menjadi berprestasi, berbudi pekerti luhur, penuh tanggung jawab dan aktif, dalam berolahraga dan sebagainya, tidak mungkin orang tua mempunyai harapan yang jelek terhadap anaknya. Yang jelas bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua. Agar anak itu mempunyai minat berprestasi yang baik, maka dibutuhkan dukungan dan perhatian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula minat anaknya untuk berprestasi.

Di Kabupaten Sukabumi terdapat 47 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Kalapanunggal. Kecamatan Kalapanunggal terletak dikaki gunung salak. Ada 21 SD Negeri yang ada di kecamatan Kalapanunggal. Alasan saya ingin meneliti mengenai ketersediaan sarana prasarana dan dukungan orang tua terhadap minat berolahraga siswa SD adalah karena masih banyak SD Negeri yang tidak memiliki guru olahraga dengan gelar sarjana olahraga, oleh karena itu masih banyak sekolah yang tidak paham pentingnya sarana prasarana dan dukungan orangtua.

Masih banyak sekolah yang mengandalkan fasilitas seadanya. Bahkan mereka sama sekali tidak menganggap bahwa sarana prasarana itu sangat penting untuk menunjang prestasi siswa di bidang olahraga. Sayangnya, hal ini masih saja tidak diindahkan dan dianggap sepele.

Selain itu dukungan orang tua juga masih sangat minim. Karena masih banyak orang tua yang melarang anaknya untuk berolahraga dan tidak sedikit orang tua menganggap bahwa olahraga adalah hal yang sia-sia. Hal ini juga dapat menimbulkan berkurangnya minat siswa dalam berolahraga karena tidak ada dukungan internal.

Dengan rendahnya sarana prasarana, dukungan orang tua dan minat siswa, membuat olahraga dikecamatan kalapanunggal tidak cukup baik. Bahkan saat pelaksanaan O2SN tinggal kabupaten saja, Kecamatan Kalapanunggal hanya mampu masuk di 10 besar. Padahal target yang diinginkan adalah diperingkat 5 besar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Survei Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Berolahraga Pada Siswa SD di Kecamatan Kalapanunggal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan orang tua untuk memberikan pendidikan jasmani dan olah raga terhadap anaknya.
2. Belum diketahuinya pembelajaran jasmani dengan sarana dan prasarana yang belum memenuhi dapat menyenangkan.
3. Belum adanya aturan acuan standar sarana dan prasarana olahraga.
4. Belum diketahuinya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olah raga SD di Kecamatan Kalapanunggal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dalam menyusun skripsi ini agar lebih terfokus, peneliti akan membatasi masalah pada “Survei Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Berolahraga Pada Siswa SD di Kecamatan Kalapanunggal”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana dapat memengaruhi minat siswa SD dalam berolahraga?
2. Apakah dukungan orang tua dapat memengaruhi minat siswa SD dalam berolahraga?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada siswa SD di Kecamatan Kalapanunggal.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Guru

Pendidikan Jasmani Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau evaluasi bagi guru pendidikan jasmani adaptif di SD di Kecamatan Kalapanunggal untuk lebih bisa kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani adaptif pada SD di Kecamatan Kalapanunggal.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dinas pendidikan dalam menentukan skala prioritas serta penyusunan rencana anggaran untuk sarana dan prasarana pendidikan.